

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, oleh karenanya pemerintah Indonesia sudah mencanangkan program wajib sekolah 9 tahun. Pentingnya pendidikan juga dapat dilihat dari besarnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah untuk bidang pendidikan, yaitu sebesar 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia. Proses pendidikan terjadi dalam 3 lingkungan, yang biasa disebut dengan tripusat pendidikan, yaitu pendidikan dikeluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Drs. Thanthawy Djauhary, Pendidikan keluarga merupakan unit fundamental yang bertanggung jawab dan harus melayani kebutuhan fisik dan psikis anak selama mereka dalam pertumbuhan menuju kedewasaan. Tanggung jawab yang dimaksud terutama berada dipundak orang tua, sehingga orang tua benar-benar dituntut dapat berfungsi sebagai pendidik. Karena salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pola prilaku anak dalam proses pendidikannya adalah lingkungan dalam keluarga.

Pendidikan di sekolah merupakan sarana kedua yang sama dengan pendidikan dikeluarga. Karena sama-sama memberikan pendidikan pendidikan sebaik mungkin kepada anak. Sekolah merupakan sebuah

sarana formal yang didirikan oleh pemerintah demi mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan. Terlihat jelas peranan pendidikan yang diterapkan di sekolah tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan peranan pendidikan didalam keluarga.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU NO. 20 tahun 2013).

Sebuah pesan yang telah disampaikan oleh bapak pendidikan Nasional Indonesia **Ki Hajar Dewantara** menyebutkan bahwa "*Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.*"

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pendidikan adalah sebuah usaha tuntutan dalam hidup yang diperoleh secara formal maupun informal dengan menuntun segala kekuatan kodrat yang dilakukan secara sadar dan terencana supaya dapat mengembangkan potensi serta membangun pribadi yang bermanfaat untuk diri, keluarga, masyarakat dan negara.

b. Fungsi Pendidikan

Seorang ahli sosiologi pendidikan, Ballantine menekankan bahwa fungsi pendidikan adalah identik dan sejalan dengan proses perubahan melalui proses sosialisasi, seleksi, latihan, penempatan individu dalam posisi tertentu dalam masyarakat, inovasi serta pengembangan personal dan sosial. (Suyanto, 2000).

Pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup individual maupun sosial sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mujadallah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُلُوبُكُم تَعْرِفُ لَجَلَلِ هَهُوَ قِيَانِجِ
كَمْ وَطَرًا قَلْبًا تَتَوَافَقُ شُرُوبًا لِنَبِيٍّ وَأُ
وَأَلْفُ هَجَا لِنَبِيٍّ أَعْمُ وَطَرًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari firman Allah di atas dapat di simpulkan bahwasannya betapa sangat mulianya orang orang yang mempunyai ilmu pengetahuan disisi Allah. Sedangkan waktu didunia saja sudah dapat dirasakan kemuliaan itu. sehingga orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan dapat memanfaatkannya, maka Allah akan memberikan kemudahan baik di dunia maupun di akhirat.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yang ada di Indonesia mengacu kepada potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI. No. 20, 2003).

d. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan dalam pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan tujuan supaya peserta didik dapat mencapai dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan UU RI NO.20 tahun 2003 pendidikan ada yang bersifat formal dan informal. Pendidikan formal terdiri tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berikut adalah penjelasan jenjang pendidikan yaitu :

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang memiliki lama studi sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar (SD) dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat

serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah suatu pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar yang ingin memperluas dan meningkatkan ketrampilannya. Pengembangan pendidikan ini ditingkatkan supaya siswa mampu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan ini untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan tenaga berkemampuan dan berketampilan. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor.

2. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang. Karena adanya reaksi, persentuhan dengan

hubungan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran. Pengetahuan merupakan Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan. Pengetahuan hadir karena persentuhan seseorang dengan suatu perkara. Keluasan dan kedalaman kehadiran, kondisi ini terdapat dalam pikiran dan jiwa seseorang dan sangat bergantung dengan sejauh mana reaksi, pertemuan, persentuhan, dan hubungan seseorang dengan objek-objek eksternal (Dewey, 1961).

Makrifat dan pengetahuan yang merupakan suatu keyakinan di miliki seseorang hadir dalam syarat-syarat tertentu dan terwujud karena terbentuknya hubungan-hubungan khusus antara subjek (yang mengetahui) dan objek (yang diketahui). Dimana hubungan ini sama sekali tidak diragukan. Dapat disimpulkan bahwa antara hakikat tersebut dengan pengetahuan merupakan hasil atas capaian dari suatu penelitian dan observasi. Pengetahuan seseorang dapat terbentuk dari hubungan dan jalinan dengan realitas yang tetap dan senantiasa berubah (Dewey, 1961).

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang tercakup dalam kognitif mencakup enam tingkatan (Bloom, 1956). Yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

intesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat diperoleh dari kuesioner atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden (Arikunto,2006).

Kedalaman dari pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan. Sedangkan, kualitas dari pengetahuan pada masing – masing tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan skoring yaitu :

- a) Tingkat pengetahuan baik skor 76 – 100 %

- b) Tingkat pengetahuan cukup skor 56 – 75 %
- c) Tingkat pengetahuan kurang skor 40 – 55 %

c. Faktor Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoadmojo, 2007). Sebagaimana berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan berpengaruh terhadap proses belajar, semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang, maka semakin mudah individu tersebut untuk menerima informasi. Dengan memiliki pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Semakin banyaknya informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Akan tetapi, Peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya diperoleh pada pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

2) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman. Baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun lingkungan

sosial. Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam diri individu yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena ada atau tidaknya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

4) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir individu. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia tengah (41-60 tahun) seseorang hanya tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapainya pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi sehingga hanya dapat menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyaknya informasi yang didapat sehingga menambah pengetahuan (Cuwin, 2009).

3. Kemampuan

a. Definisi kemampuan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau dalam kata lain bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan (Slameto, 2010).

Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis sebagaimana berikut yaitu :

- 1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
- 2) mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
- 3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

kemampuan (ability) merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, karena hasil dari sebuah latihan atau praktek mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam melakukan suatu tindakan. Kemampuan sangat berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki setiap individu dan memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan belajar. Dapat diartikan, siswa sekolah yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi maka akan berhasil dan lebih berprestasi daripada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Siswa dapat dikatakan mampu dalam proses pembelajaran apabila siswa memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik.

4. Hand Hygiene

a. Definisi *Hand Hygiene*

Hand Hygiene adalah tindakan membersihkan tangan dengan tepat dan benar yang dapat dilakukan dengan melakukan *hand wash* dan *handrub*. *Hand wash* yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, bila tangan tampak atau terasa kotor, terkontaminasi dengan darah maupun cairan tubuh, dan berpotensi membentuk spora kuman. *Handrub* yaitu membersihkan tangan menggunakan cairan berbasis

alkohol, digunakan apabila tangan tidak tampak kotor dengan langkah-langkah yang sistematis sesuai urutan, sehingga dapat mengurangi jumlah bakteri yang berada pada tangan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara terpenting dalam rangka pengontrolan infeksi agar dapat mencegah infeksi nosokomial di RS maupun penularan infeksi melalui tangan pada anak usia sekolah, yaitu dengan cara melaksanakan *hand hygiene*, baik melakukan cuci tangan ataupun *handrubbing* (Mani, dkk., 2010).

b. Manfaat Hand *Hygiene*

Beberapa manfaat dari hand hygiene, sebagaimana berikut :

- 1) Dapat menghilangkan lemak dan kotoran yang menempel di tangan.
- 2) Dapat menghilangkan kuman dan bakteri yang menempel/ bersarang ditangan. Menurut *Journal of Environmental Research and Public Health* menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan lebih dari 92% kuman penyebab penyakit yang menempel di tangan.
- 3) Dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kuman, seperti radang tenggorokan, masalah saluran pernafasan, disentri, diare, iritasi kulit, biang keringat, mata merah, jerawat, bau badan, tipus, cacangan, serta infeksi pada mata.
- 4) Dapat mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lainnya. Penularan penyakit bisa saja terjadi ketika berinteraksi dengan seseorang yang sedang sakit. Untuk itu sangat dianjurkan untuk mencuci tangan dengan sabun segera setelah berjabat tangan ataupun setelah berkunjung ke tempat seseorang yang sedang sakit.
- 5) Tangan menjadi lebih bersih dan harum.

6) Dapat mengajarkan cara hidup bersih dan sehat untuk seluruh lapisan masyarakat.

c. Indikasi *Hand Hygiene*

Indikasi untuk mencuci tangan (*Hand hygiene*) sebaiknya pada saat sebelum memegang makanan, setelah makan, bila terlihat kotor, setelah dari toilet dan ketika kontak dengan benda atau lingkungan yang berpotensi terkontaminasi.

d. Faktor mempengaruhi *Hand Hygiene*

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan pendidikan setiap individu. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku mencuci tangan jika seseorang mengetahui manfaat dan pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar terhadap dirinya, maka kemauan dan kepatuhan anak untuk melakukan kebiasaan cuci tangan akan lebih baik dibandingkan anak yang belum mengetahui manfaat cuci tangan. Pemberian pendidikan mencuci tangan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan anak yang cukup sehingga nantinya dapat tercipta perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar (Notoatmodjo, 2007).

2) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak akan memberikan pengaruh yang besar. Orang tua merupakan panutan anak, jika orang tua mempunyai perilaku mencuci tangan yang baik maka akan sangat berpengaruh terhadap perilaku mencuci tangan anak (Ony, 2010).

3) Peran Guru di Sekolah

Guru merupakan individu yang sering dijumpai anak dalam lingkungan sekolah. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik salah satu diantaranya adalah mengajarkan praktek cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah (Kadayati, 2011).

Peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat besar. Sekolah merupakan salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak yang memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi didalam keluarga sebagaimana komponen terkecil dalam masyarakat. Orang tua dan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari, sehingga sangat penting untuk mengetahui dan memahami permasalahan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks.

4) Ketersediaan Air Bersih di Sekolah.

Air memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Air diperlukan untuk berbagai macam keperluan hidup seperti untuk mandi, mencuci, memasak, pengairan, pertanian, industri, rekreasi dan sebagai air minum. Mencuci tangan biasa belum mampu bekerja efektif untuk mengurangi bakteri yang ada. Menggunakan sabun *scrub* atau sabun antibakterial dan membasuh tangan dengan air mengalir merupakan cara yang efektif untuk melawan infeksi bakteri melalui tangan. Apabila fasilitas air tidak tersedia dengan baik maka perilaku cuci tangan akan sulit untuk diwujudkan (Dinkes Jateng, 2010).

e. Cara *Hand Hygiene*

1) *Hand hygiene* dengan air mengalir (*Handwash*).

Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun merupakan teknik *hand hygiene* yang paling ideal. Dengan mencuci tangan, kotoran tak terlihat dan bakteri patogen yang terdapat pada area tangan dapat dikurangi secara maksimal. *Hand hygiene* dengan mencuci tangan disarankan untuk dilakukan sesering mungkin, bila kondisi dan sumber daya memungkinkan. Pelaksanaan *hand hygiene* dengan mencuci tangan efektif membutuhkan waktu sekitar 40-60 detik, *hand wash* dengan langkah sebagai berikut :

- a) Basahi tangan dengan air mengalir.
- b) Tuangkan sabun kurang lebih 5cc untuk menyabuni seluruh permukaan tangan.
- c) Mulai teknik 6 langkah :
 - (1) Gosok tangan dengan posisi telapak tangan saling berhadapan.
 - (2) Gosok telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dengan jari-jari saling menjalin dan sebaliknya.
 - (3) Gosok kedua telapak tangan dan jari jari saling menjalin.
 - (4) Gosok punggung jari-jari pada telapak yang berlawanan dengan jari – jari saling mengunci.
 - (5) Gosok memutar ibu jari kiri dengan tangan kanan mengunci pada ibu jari tangan kiri dan sebaliknya.
 - (6) Gosok kuku jari-jari kiri memutar pada telapak tangan kanan dan sebaliknya .
- d) Bilas tangan dengan air mengalir.

- e) Keringkan tangan sekering mungkin dengan tisu.
 - f) Gunakan tissue untuk mematikan kran.
- 2) *Hand Hygiene* Menggunakan antiseptik berbasis alcohol (*Handrub*).

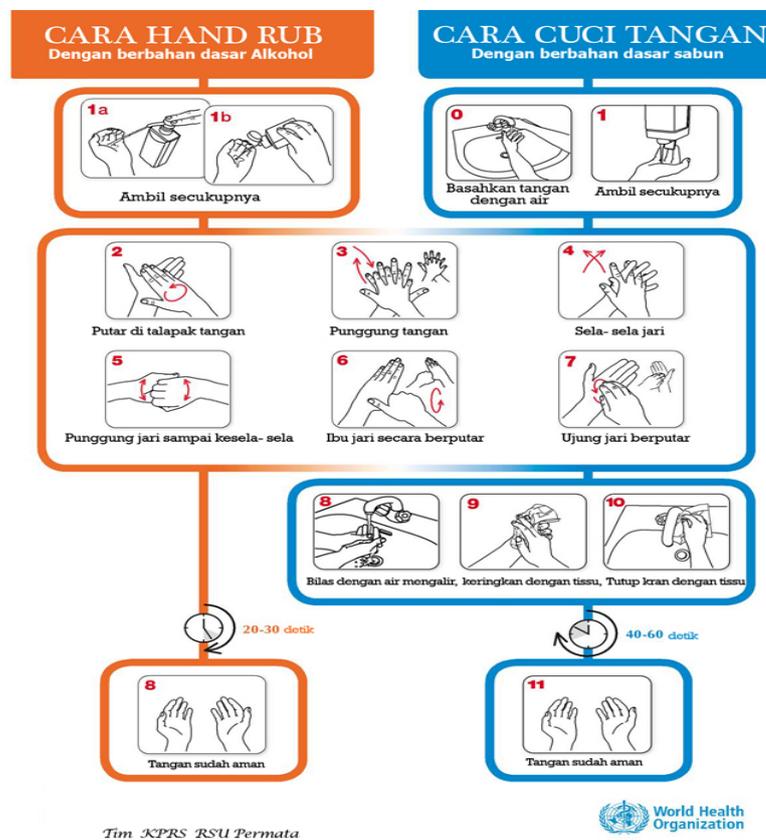
Pada pelaksanaan *hand hygiene*, mencuci tangan terkadang tidak dapat dilakukan karena kondisi atau karena keterbatasan sumber daya. Dengan alasan ini, WHO menyarankan alternatif lain dalam melakukan *handhygiene*, yaitu membersihkan tangan berbasis alkohol atau disebut *handrub*. Teknik mencuci tangan menggunakan alkohol efektif membutuhkan waktu sekitar 20-30 detik dengan langkah sebagaimana berikut :

- a) Ambil alkohol atau *hand sanitizer* secukupnya.
- b) Gosokkan dan putar ditelapak tangan.
- c) Gosokkaan sampai ke ujung jari.

- d) Telapak tangan kanan menggosok punggung tangan kiri (atau sebaliknya) dengan jari-jari saling mengunci (berselang-seling) antara tangan kanan dan tangan kiri, gosokkan sela-sela jari tersebut, hal ini dilakukan pada kedua tangan.
- e) Letakkan punggung jari satu dengan punggung jari lainnya dan saling mengunci.
- f) Usapkan ibu jari tangan kanan dengan punggung jari lainnya dengan gerakan saling berputar, lakukan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri.

g) Gosokkan telapak tangan dengan punggung jari tangan satunya dengan gerakan kedepan, kebelakang, berputar. Tangan sudah aman dari kuman dalam 20 sampai 30 detik.

Langkah membersihkan tangan menggunakan alkohol atau *handrub* sama dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air atau *handwash* hanya medianya saja yang berbeda.



Gambar 2.1. Cuci Tangan Menurut WHO.
(Sumber: Tim KPRS RSU Permata, 2013)

5. Sakit

a. Definisi Sakit

Sakit sebagai suatu keadaan dari badan atau sebagian dari organ badan dimana fungsinya terganggu atau menyimpang (Oxford English

Dictionary). Sakit adalah suatu keadaan dimana fungsi fisik, emosional, intelektual, sosial, perkembangan atau spiritual seseorang berkurang atau terganggu bila dibandingkan kondisi sebelumnya (Potter, 2010). Sakit adalah gangguan dalam fungsi normal individu sebagai totalitas termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya (Pemons, 1972).

b. Penyebab Sakit

1) Diare

a) Definisi

Diare merupakan peningkatan jumlah buang air besar atau feses yang dikeluarkan menjadi lebih encer dari biasanya. Diare dapat bersifat akut maupun kronis. Jika terjadi kurang dari 14 hari disebut diare akut sedangkan jika lebih dari 14 hari merupakan diare kronis. Umumnya diare disertai dengan gejala saluran cerna yang lain seperti mual, muntah, dan nyeri perut. Kadang-kadang juga dapat disertai dengan adanya demam, darah pada feses serta tenesmus atau gejala disentri.

b) Tanda dan gejala

- (1) Sakit perut
- (2) Mual dan muntah
- (3) Perut berbunyi
- (4) Buang air besar terus menerus
- (5) Nafsu makan berkurang
- (6) Demam

c) Faktor risiko

- (1) Umur

Insiden paling tinggi terjadinya diare adalah golongan umur 6-11 bulan, karena pada masa tersebut adalah masa diberikannya makanan pendamping. Hal ini karena belum terbentuknya kekebalan alami dari anak pada umur di bawah 24 bulan

(2) Jenis Kelamin

Risiko terjadinya diare pada perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Karena anak laki –laki memiliki aktivitas dengan lingkungan yang lebih tinggi.

(3) Musim

Musim didaerah tropis memperlihatkan bahwa diare terjadi sepanjang tahun, frekuensinya meningkat pada peralihan musim kemarau ke musim penghujan.

(4) Status Gizi

Status gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian diare. Pada anak yang kurang gizi episode diare akut lebih berat, berakhir lebih lama dan lebih sering. Kemungkinan terjadinya diare persisten juga lebih sering dan disentri lebih berat. Risiko meninggal akibat diare persisten atau disentri sangat meningkat bila anak sudah kurang gizi.

(5) Lingkungan

Daerah kumuh yang memiliki penduduk padat, kurangnya air bersih dan sanitasi yang jelek sehingga lebih mudah terjadi penularan penyakit.

d) Pencegahan

- (1) Menjaga kebersihan lingkungan terutama air yang setiap harinya digunakan.
- (2) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir ketika sebelum dan sesudah makan serta sesudah buang air besar.
- (3) Makan dan minum yang bersih
- (4) Mencuci peralatan makan/ minum sebelum dan sesudah menggunakan.

2) Pilek / Common cold

a) Definisi

Common cold atau Pilek merupakan infeksi virus saluran pernapasan bagian atas, hidung dan tenggorokan. Salah satu dari lebih dari 100 virus dapat menyebabkan pilek, tanda dan gejala cenderung sangat bervariasi. Gejala yang tersering ditunjukkan adalah sakit tenggorokan, batuk, mata berair, bersin dan tersumbatnya saluran pernapasan. Kebanyakan seseorang dapat sembuh dari pilek dalam waktu sekitar satu atau dua minggu.

b) Tanda dan Gejala

Pilek (*Common Cold*) biasanya muncul sekitar 1-3 hari setelah terpapar virus penyebab dingin. Tanda dan gejala pilek sebagaimana berikut :

- (1) Hidung beringus atau tersumbat
- (2) Gatal atau sakit tenggorokan
- (3) Batuk
- (4) Sedikit nyeri tubuh atau sakit kepala ringan
- (5) Bersin

- (6) Mata berair
- (7) Demam
- (8) Kelelahan ringan

c) Faktor Resiko

Beberapa faktor berikut dapat meningkatkan kesempatan untuk terjadinya pilek, yakni :

(1) Umur bayi dan anak prasekolah

Bayi dan anak –anak sangat rentan terjadinya pilek, karena belum mengembangkan resistensi terhadap sebagian besar virus. Namun sistem kekebalan tubuh yang belum matang bukan satu–satunya yang bisa membuat anak-anak rentan. Anak –anak cenderung menghabiskan banyak waktu dengan teman sebayanya, seringkali tidak mencuci tangan dengan baik dan benar, tidak menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin.

(2) Imunitas Sesuai dengan usia

Tubuh mengembangkan kekebalan terhadap banyak virus yang menyebabkan pilek. Semakin bertambahnya usia, risiko untuk terkena pilek lebih jarang dibanding saat masih usia anak –anak. Namun, usia dewasa tidak menutup kemungkinan untuk tidak terserang pilek saat terkena virus dingin atau saat memiliki sistem kekebalan yang lemah.

d) Pencegahan Pilek (*Common Cold*)

(1) Mencuci tangan.

Memersihkan atau mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dapat menghindari terjadinya penyakit yang menular melalui tangan.

(2) Bersihkan barang-barang.

Pastikan peralatan dapur dan mandi bersih, terutama ketika seseorang dalam keluarga sedang menderita pilek.

(3) Menggunakan perantara.

Menggunakan benda perantara seperti tisu atau saputangan ketika bersin atau pilek, membuang tisu bekas yang telah digunakan, dan segeralah mencuci tangan dengan hati-hati.

(4) Jangan berbagi

Jangan berbagi gelas minum atau peralatan dengan anggota keluarga lainnya. Gunakan gelas sendiri atau gelas sekali pakai.

3) Demam Berdarah Dengue (DBD)

a) Definisi

Dengue merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* (Depkes RI, 1992).

b) Tanda dan Gejala

(1) Demam mendadak dua sampai tujuh hari tanpa penyebab yang jelas.

(2) Lemah dan lesu

Lemah dan lesu yang dialami penderita demam berdarah diakibatkan karena kehilangan nafsu makan yang dimilikinya. Ketidaknyamanan yang dirasakan ini, membuat penderita tidak nafsu makan karena sakit tenggorokan dan susah menelan merupakan salah satu gejala dari demam berdarah yang menyebabkan pasien kesulitan untuk menelan makanan sehingga tidak nafsu untuk makan dan akhirnya badannya melemah.

(3) Gelisah

Kondisi tubuh yang tidak nyaman dan lamanya penyembuhan penyakit demam berdarah akan membawa dampak psikis bagi penderitanya.

(4) Rasa sakit pada otot dan persediaan, timbul bintik-bintik merah pada kulit yang ditandai dengan perdarahan dikulit berupa *petechie*, *purpura*, *echymosis*, *epistaksis*, perdarahan gusi, *hematemesis*, *melena*, *hepatomegali*, *trombositopeni*, dan kesadaran menurun.

(5) Menggigil

Demam yang tinggi akan disertai dengan menggigil.

Karena tubuh yang terasa panas namun didalamnya dingin.

e) Faktor Risiko

- (1) Kepadatan penduduk.
- (2) Kualitas perumahan dan jarak antar rumah.
- (3) Kelompok usia kurang dari 15 tahun.
- (4) Gantungan baju yang menumpuk.

Kebiasaan menggantung pakaian didalam rumah merupakan indikasi menjadi kesenangan tempat beristirahat Nyamuk *Aedes Aegypti* (Widyana, 1998).

f) Pencegahan

- (1) Menguras penampungan air maupun bak mandi minimal sekali dalam seminggu. Kegiatan ini dapat menekan perkembangan populasi vektor nyamuk.
- (2) Tempat penampungan air yang tidak mungkin atau bahkan sulit untuk dikuras sebaiknya taburkan bubuk abate ke dalam genangan tersebut dan ulangi setiap 2-3 bulan.
- (3) Makan makanan yang bergizi dan asupan cairan yang cukup.
- (4) Memasang kelambu di ranjang tidur.
- (5) Memakai losion anti nyamuk, terutama yang mengandung *N-diethylmetatoluamide* (DEET). Namun penggunaan produk ini tidak diperkenankan pada bayi yang masih berusia di bawah dua tahun.
- (6) Berpakaian yang dapat melindungi dari gigitan nyamuk.

4) Campak

b) Definisi

Campak disebut juga *rubeola*, *morbili*, atau *measles* merupakan suatu penyakit akut yang sangat menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui droplet ataupun kontak langsung dengan penderita. Penyakit ini memiliki masa inkubasi 8-13 hari (Stevana, 2013).

c) Tanda dan Gejala

- (1) Demam
- (2) Batuk
- (3) Pilek
- (4) konjungtivitis yang diikuti dengan bercak kemerahan pada kulit (*rash*)

d) Faktor Risiko

- (1) Kurang gizi
- (2) Rendahnya kualitas kesehatan lingkungan
- (3) Rendahnya tingkat pendidikan

e) Pencegahan

- (1) Vaksin

Dengan melakukan vaksin dapat menurunkan angka kejadian mortalitas dan morbiditas.

- (2) *Health Promotion* terhadap *host*.
- (3) Menghindari percikan air ludah penderita campak
- (4) Mengisolasi setelah muncul rash pada 4 hari kontak agar mencegah penularan. Bila terjadi kontak dengan penderita campak dibawah 3 hari, langsung memberikan imunisasi campak dapat memberikan kekebalan apabila belum timbul gejala penyakit. Bila terjadi kontak dengan penderita campak setelah 3-6 hari Memberikan imunoglobulin 0,25ml/kgBB. Pada individu immuno compromised yang diberikan adalah imuno globulin 0,5ml/kgBB dengan dosis maksimal 15 ml atau IGIV 400mg/kgBB.

5) Penyakit Cacing

a) Definisi

Penyakit cacing atau biasa disebut dengan cacingan merupakan infeksi parasit yang disebabkan oleh cacing yang menyerang manusia. Jenis cacing yang dapat menginfeksi manusia bermacam-macam dan dapat memberikan gejala yang berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan dari siklus hidup cacing dan cara cacing untuk masuk dan menginfeksi (Primalia T.I,2013).

b) Macam Cacing

(1) Cacing kremi

Cacing Kremi merupakan cacing yang banyak dialami oleh anak-anak Indonesia. Cacing ini memiliki ukuran yang kecil dan memiliki panjang sekitar $\frac{1}{4}$ untuk $\frac{1}{2}$ inci. Cacing kremi ini biasanya menginfeksi usus, namun sering juga orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala sama sekali, akan tetapi ketika malam hari, cacing kremi betina bergerak menuju liang anus (dubur) karena ingin bertelur. Aktifitas cacing inilah yang memberikan gejala khas yaitu membuat seorang anak tidak bisa tidur karena anusnya gatal. Gejalanya seperti nyeri perut, mual, gatal dengan durasi lama pada dubur dan vagina, tidak bisa tidur karena gatal.

Infeksi cacing kremi ini sangat menular dan menyebar dengan mudah karena kurangnya kebersihan tangan. Pasalnya, ketika seorang anak menggaruk anusnya kemudian

bersentuhan tangan dengan temannya, lalu tangan tersebut digunakan untuk makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, maka temannya tadi bisa tertular.

(2) Cacing Gelang(*Ascaris*)

Cacing gelang (*Ascaris*) memiliki ukuran yang besar dan mendekati ukuran cacing tanah pada umumnya. Cacing ini hidup menginfeksi usus kecil maupun usus besar. Cacing gelang dapat hidup dan berkembang biak didalam usus manusia. Hal yang dapat merugikan dari cacing gelang adalah biasanya tidak menunjukkan gejala yang khas. seseorang baru bisa mengetahui terinfeksi cacing ini karena melihat adanya cacing pada tinja atau feses yang keluar.

Gejala umum yang dirasakan apabila didalam tubuh seseorang terdapat cacing gelang ini ialah nyeri pada perut, mual, muntah, diare atau tinja berdarah, batuk kering, penurunan berat badan, terdapat cacing pada muntahan atau tinja. Gejala ini muncul setelah 4 - 16 hari setelah menelan larva cacing gelang.

(3) Cacing Pita

Cacing pita dapat menyerang manusia karena tertelannya larva ataupun telur melalui air dan makanan yang terkontaminasi dengan cacing pita. Jika telur cacing pita tertelan, berkembangnya cacing ini cenderung menjauh dari daerah usus melainkan berkembang menjadi kista pada organ maupun jaringan tubuh lainnya. Hal ini dikenal sebagai

infeksi cacing pita invasif. Namun jika yang tertelan berupa larva cacing pita maka akan tumbuh menjadi cacing pita dewasa dalam usus.

Seseorang yang terdapat cacing pita didalam tubuhnya, maka memiliki gejala nyeri perut, mual, diare, malabsorpsi nutrisi dari makanan, berat badan menurun, kelemahan dan Kelelahan.

c) ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut)

(1) Definisi

Infeksi saluran penapasan akut (ISPA) merupakan infeksi yang mengenai saluran pernapasan bagian atas dan bawah, bersifat akut artinya dapat berlangsung hingga 14 hari. ISPA dapat disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia, infeksi yang biasanya disebabkan oleh virus atau bakteri (Nindya, 2005).

Infeksi saluran pernapasan akut dapat diawali dengan atau tanpa demam yang disertai dengan salah satu atau beberapa gejala. Gejala yang ditimbulkan pun dapat berlangsung cepat, yaitu dalam beberapa jam sampai beberapa hari.

(2) Tanda dan Gejala

- (a) Sakit tenggorokan
- (b) Nyeri telan
- (c) Pilek (*Common Cold*)
- (d) Batuk kering atau batuk berdahak

(e) Sesak napas / mengi

(3) Faktor risiko

(a) Ventilasi dan Pencahayaan

Ventilasi berfungsi sebagai lubang pertukaran udara dan lubang masuknya cahaya secara alami yaitu matahari ke dalam ruangan. Kurangnya udara segar yang masuk ke dalam ruangan, akan menyebabkan ruangan memiliki kelembaban yang tinggi dan menyebabkan peningkatan resiko terjadinya ISPA (Sulistiyorini, 2005).

(b) Kepadatan Hunian

Luasnya lantai rumah, harus mencukupi untuk penghuni di dalamnya. Artinya, luas lantai bangunan rumah tersebut harus disesuaikan dengan jumlah penghuninya supaya tidak menyebabkan *overload*. Hal ini merupakan perilaku yang tidak sehat, karena disamping menyebabkan kurangnya oksigen, apabila terdapat salah satu anggota keluarga yang terkena penyakit infeksi, akan mudah menular kepada anggota keluarga yang lain.

(c) Kebiasaan Merokok

Merokok dapat meningkatkan resiko untuk terkena penyakit kanker paru-paru, jantung koroner dan bronkitis kronis. Asap yang terkandung dalam rokok terdapat ratusan hingga ribuan bahan kimia beracun yang dapat menimbulkan kanker (karsinogen). Bahan berbahaya beracun yang terkandung dalam rokok tidak hanya mengakibatkan gangguan kesehatan pada orang yang

merokok, melainkan kepada orang-orang disekitarnya yang tidak merokok. Sebagian besar dari mereka adalah bayi, anak-anak dan ibu-ibu yang terpaksa menjadi perokok pasif karena ayah atau suami mereka merokok di rumah. Kebiasaan merokok di dalam rumah dapat meningkatkan resiko terjadinya ISPA sebanyak 2,2 kali (Suryo, 2010).

(d) Status gizi

Gizi buruk merupakan faktor predisposisi terjadinya ISPA pada anak. Hal ini dikarenakan adanya gangguan respon imun. Vitamin A sangat berhubungan dengan beratnya infeksi. Anak dengan defisiensi vitamin A yang ringan mengalami ISPA dua kali lebih banyak daripada anak yang tidak mengalami defisiensi vitamin A. Oleh karena itu, selain perbaikan gizi dan perbaikan ASI, harus dilakukan pula perbaikan terhadap defisiensi vitamin A untuk mencegah ISPA. (Grant,2010)

(4) Pencegahan

- (a) Menghindari pencemaran paparan udara
- (b) Menghindari paparan dengan pengidap
- (c) Mengurangi Merokok
- (d) Meningkatkan daya tahan tubuh
- (e) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.
- (f) Melakukan etika batuk dan bersin

d) Infeksi mata

(1) Definisi

Menurut *Singapore National Eye Cente*, infeksi mata merupakan kondisi mata yang merah dan bengkak disebabkan oleh agen mikrobiologi seperti virus atau bakteri. Ketika ada bakteri, jamur, parasit, atau virus yang menginfeksi mata, infeksi ini juga dapat menyerang salah satu atau kedua mata. Terdapat berbagai jenis infeksi mata yang dibedakan berdasarkan penyebab infeksi dan bagian mata yang terinfeksi, yaitu :

- (a) Konjungtivis (mata merah muda atau merah) merupakan infeksi mata yang paling sering terjadi. Hal ini merupakan peradangan konjungtiva dan bagian dalam permukaan kelopak mata, biasanya ini terjadi akibat dari infeksi virus atau bakteri. Terkadang konjungtivitis juga dikarenakan kondisi alergi bawaan.
- (b) Bintil di tepi kelopak mata juga merupakan bentuk infeksi lainnya yang sering terjadi akibat infeksi folikel rambut di bulu mata. Umumnya terlihat seperti jerawat atau bisul kecil. Jika infeksi lebih parah, maka kondisi ini disebut blefaritis, atau infeksi kelopak mata.
- (c) Keratitis merupakan infeksi mata yang cukup serius pada bagian kornea sehingga dapat mengakibatkan kebutaan. Perawatan lensa kontak yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi ini.

(2) Gejala

- (a) Mata tidak nyaman.

- (b) Mata nyeri dan sakit.
- (c) Terdapat pembengkakan di sekitar mata atau pada mata.
- (d) Gatal terus menerus.
- (e) Gangguan penglihatan (buram / memburuk).
- (f) Kelopak mata mengelupas.
- (g) Kepekaan terhadap cahaya.
- (h) Keluarnya kotoran pada mata (kekuningan, kehijauan, mengandung darah dan berair).
- (i) Mata atau kelopak mata berwarna merah.

(3) Faktor Risiko

- (a) Minum alkohol dan merokok.
- (b) Penggunaan lensa kontak yang berkepanjangan dan jarang dibersihkan.
- (c) Jarang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir ketika sebelum atau sesudah memegang wajah.
- (d) Seringnya bergantian *make up* mata, handuk dan sapu tangan dengan orang lain.
- (e) Menggunakan air yang sudah terkontaminasi untuk mencuci wajah.
- (f) Tidak menggunakan pelindung mata ketika berpegiان menggunakan transportasi yang terbuka sehingga memicu untuk terjadinya infeksi.

(4) Pencegahan

- (a) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang mata atau wajah.

- (b) Hindari bergantian penggunaan *make up* mata atau di daerah mata dengan orang lain dan gantilah *make up* mata secara rutin 6 bulan sekali.
- (c) Merawat lensa kontak dengan baik dengan tidak berbagi peralatan lensa kontak, cairan pencuci maupun tempat penyimpanan dengan orang lain.
- (d) Tidak menggunakan *make up* mata ataupun lensa kontak ketika sedang terkena infeksi.
- (e) Hindari berbagi handuk, sprei, bantal ataupun sapu tangan dengan orang lain
- (f) Mencegah mata dari air yang terkontaminasi.

e) Penyakit kulit

(1) Definisi

Penyakit kulit merupakan salah satu jenis penyakit yang dapat disebabkan oleh jamur, bakteri dan virus. Penyakit kulit dapat menyerang seseorang apabila orang tersebut memiliki tingkat kekebalan tubuh dan kebersihan (*Hygiene*) yang kurang baik.

(2) Macam penyakit kulit

(a) Panu

Panu merupakan penyakit kulit dengan faktor utama yang menyebabkan adalah jamur. Gejalanya gatal dan ada juga yang terasa panas di bagian tubuh yang terkena.

Panu tergolong penyakit kulit yang ringan dan mudah disembuhkan.

Ciri dari penyakit panu adalah kulit bercak keputih-putihan, terasa gatal apa bila berkeringat dan lebih sering menyerang pada daerah punggung.

(b) Bisul

Bisul adalah penyakit kulit dimana kulit menjadi bengkak disebabkan oleh infeksi dari bakteri *Staphylococcus Aureus* yang terjadi pada kulit. Penyakit bisul ada yang tumbuh tunggal dan ada yang muncul lebih dari satu yang dikenal dengan istilah *Carbunculosis*. Bisul apabila tidak segera diobati dapat menyebar kebagian tubuh yang lain bahkan dapat menularkan ketubuh orang lain.

Ciri dari penyakit bisul yaitu adanya benjolan kecil kemerah-merahan. Faktor utama penyebab penyakit bisul adalah kurangnya kebersihan kulit.

(c) Kurap (Kadas)

Kurap adalah penyakit kulit disebabkan oleh jamur. Selain menyerang kuku, tubuh bagian atas dan kepala, penyakit ini juga dapat muncul diselangkangan dan kaki. Kurap yang juga dikenal dengan istilah *tinea* ini termasuk penyakit yang umum dan dapat menyerang siapa saja, terutama anak-anak.

ciri penyakit kurap adalah pada kulit terlihat kasar, tebal bercak dan berair. Gejala yang ditimbulkan berupa gatal, perih dan panas. Faktor penyebab utamanya adalah kurangnya kebersihan badan dan penyakit kurap dapat menular melalui sentuhan kulit.

(d) Kudis atau *Scabies*

Scabies dikenal dengan nama Kudis atau gudik merupakan kondisi kulit gatal karena tungau bernama *Sarcoptes Scabei*. Gejala yang dapat ditimbulkan adalah kulit terasa gatal dan perih. Setelah tungau bereproduksi diatas permukaan kulit, tungau masuk ke dalam kulit untuk bertelur dan inilah yang menyebabkan kulit terasa sangat gatal di area tersebut. Sebagai reaksi alergi, pada malam hari rasa gatal akan terus meningkat. Ukuran tungau yang menyerang manusiapun bervariasi dan yang memiliki ukuran sangat kecil bisa berada di dalam kulit sampai dua bulan.

Scabies atau kudis merupakan penyakit menular yang dapat menyebar dengan cepat melalui kontak fisik yang dekat dalam keluarga, play group anak, kelas sekolah, panti jompo, penjara dan pondok pesantren.

(e) Jerawat

Jerawat merupakan masalah kulit yang paling sering terjadi. Jerawat paling sering terjadi pada seseorang yang berada pada kategori usia remaja dan dewasa muda,

ditandai dengan munculnya bintik-bintik pada beberapa bagian tubuh, khususnya pada wajah. Bintik-bintik tersebut dapat berbentuk seperti komedo hitam, komedo putih, atau bahkan bintik yang berisi nanah. Pencegahannya dengan sering membersihkan tangan sebelum memegang wajah.

(f) Campak

Campak merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus. Gejala spesifik dari campak yaitu ruam kulit berwarna merah yang muncul 7-14 hari setelah paparan dan bertahan selama 4-10 hari. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit menular yang mematikan pada anak.

Gejala awal yaitu demam, diikuti dengan rasa lelah, hilangnya nafsu makan, dan kemudian disusul dengan pilek, bersin-bersin, batuk kering, dan sensitif terhadap cahaya. Lalu, muncul bintik-bintik putih keabuan di mulut dan tenggorokan, diikuti ruam merah kecoklatan yang diawali dari dahi dan sekitar telinga kemudian menyebar ke seluruh tubuh. Demam mulai turun pada hari ketiga setelah ruam muncul. Komplikasi biasanya terjadi pada bayi yang terinfeksi pneumonia atau infeksi telinga tengah selama campak. Anak-anak juga dapat mengalami perdarahan dan trombositopenia namun hal ini jarang terjadi.

Faktor risiko untuk campak adalah ketika masih usia bayi belum di vaksin, berpergian ke luar negeri, kurangnya asupan vitamin A.

(g) Cacar Air

Cacar air merupakan infeksi virus pada kulit yang menyebabkan bentol-bentol berisi cairan (plenting) pada seluruh tubuh dan wajah. Penyakit ini dapat menular ke orang yang belum pernah menderita cacar air atau yang belum pernah menerima vaksin cacar air. Penyebab cacar air adalah virus herpes yang disebut dengan virus *varicella-zoster*. Virus ini menyebabkan cacar air pada anak-anak dan herpes zoster saat dewasa. Herpes zoster biasanya lebih terasa nyeri dan dapat mengakibatkan komplikasi yang berat.

Tanda dan gejala cacar air biasanya muncul pada 7-21 hari setelah terjadi paparan. Gejala cacar air berupa demam yang ringan, pilek, batuk ringan, sakit kepala, lemas, dan penurunan nafsu makan. Bentol-bentol muncul pada tubuh 2-3 hari setelahnya, kemudian berkembang menjadi plenting gatal berisi cairan, kemudian mengering dan membentuk koreng dalam 4-5 hari. Lenteng muncul dapat berjumlah sedikit, atau bisa lebih dari 500 lentingan.

Cacar air biasanya menular sejak 1-2 hari sebelum ruam muncul, hingga 6 hari setelah lenting terbentuk. Pada mulut, telinga, dan mata juga dapat berbentuk luka.

(h) Psoriasis (psoriasis)

Psoriasis merupakan kelainan kulit kronis yang sering muncul kemudian hilang. Sel-sel kulit bereproduksi terlalu cepat dan menumpuk serta membentuk bercak keperakan pada permukaan kulit. Penyakit ini beragam mulai dari yang ringan hingga yang parah.

Pemicunya bisa mulai dengan cedera ringan, stres, infeksi, iklim yang dingin dan kering, obesitas, dan penyakit autoimun lainnya. Psoriasis juga bisa terjadi tanpa alasan yang jelas. Psoriasis cukup umum

dan biasanya terjadi pada orang dewasa. Laki-laki dan perempuan sama-sama rentan.

Tanda dan gejala Bercak merah pada kulit disertai dengan adanya sisik keperakan Bintik-bintik kecil (sering terlihat pada anak-anak) Kering, kulit pecah-pecah yang bisa berdarah Rasa gatal, terbakar atau nyeri Kulit menebal, kuku menjadi kasar Sendi bengkak dan kaku.

2. Pencegahan Sakit

a. Pencegahan Primer

Merupakan upaya peningkatan kesehatan dan tindakan preventif. Sebagaimana berikut seperti :

- 1) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

- 2) Mencuci tangan setelah menggunakan toilet, tangan terlihat kotor, setelah kontak dengan infeksi, sebelum dan sesudah makan.
- 3) Pengelolaan makanan yang benar.
- 4) Mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak makanan, serta mencuci alat –alat masak dan alat makan.
- 5) Memisahkan bahan makanan matang dan mentah.
- 6) Memasak makanan maupun air minum hingga matang.
- 7) Melakukan etika batuk dan bersin

b. Pencegahan Sekunder

Pencegahan ini meliputi deteksi dini, diagnosis dan pengobatan.

c. Pencegahan Tersier

Pencegahan ini mencakup tahap penyembuhan dan rehabilitasi dengan tujuan meminimalkan ketidak mampuan dan memaksimalkan tingkat fungsinya.

3. Hubungan Cuci Tangan dengan Kejadian Sakit

Perilaku cuci tangan yang baik dan benar mempunyai peran yang baik dalam mencegah terjangkitnya penyakit, seperti halnya penyakit diare, ISPA, Hepatitis, cacingan, infeksi mata dan penyakit kulit. Penyakit diare seringkali dikaitkan dengan kurangnya tingkat kebersihan, karena penyakit ini dapat timbul akibat berpindahnyabakteri yang ada ditangan menuju mulut yang diakibatkan rendahnya perilaku cuci tangan (Kemenkes, 2010).

Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernafasan dengan dua langkah. Pertama dengan melepaskan patogen-patogen pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, yang kedua dengan menghilangkan bakteri pathogen yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernafasan lainnya (Maha, 2011).

Penggunaan sabun dalam mencuci tangan selain mengurangi kejadian diare dan infeksi saluran pernafasan juga mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacangan khususnya untuk *ascariasis* dan *trichuriasis* (Nicholas,dkk,. 2011).

4. Faktor Mempengaruhi Angka Kejadian sakit

a. Daya tahan tubuh terhadap penyakit

Daya tahan tubuh seseorang dipengaruhi oleh kecukupan gizi, aktivitas dan istirahat. Orang dengan gizi yang cukup dan gaya hidup sehat akan mempunyai daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia serta pengaruh-pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia. Faktor lingkungan misalnya cuaca, musim, keadaan geografis, dan struktur geologi.Lingkungan tertentu berperan dalam timbulnya suatu penyakit sebagai tempat hidup yang dipandang paling sesuai bagi bibit penyakit untuk berkembang biak (Effendy, 1998).

c. Umur

Pada umumnya ketika usia anak daya tahan tubuh terhadap penyakit lemah karena sistem daya tahan tubuh belum terbentuk sempurna, begitu juga ketika mencapai usia lanjut daya tahan tubuh terhadap penyakit juga melemah karena faktor penuaan atau usia.

6. Anak sekolah

a. Definisi

Anak sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15. Anak usia sekolah merupakan anak yang berumur 6-18 tahun (Soetjiningsih, 1995).

b. Karakteristik Anak sekolah

Anak sekolah merupakan golongan yang mempunyai keinginan untuk mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan-batasan norma. Variasi individu inilah mulai lebih mudah dikenali seperti pertumbuhan dan perkembangannya, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian, serta asupan makanan (Yatim, 2005).

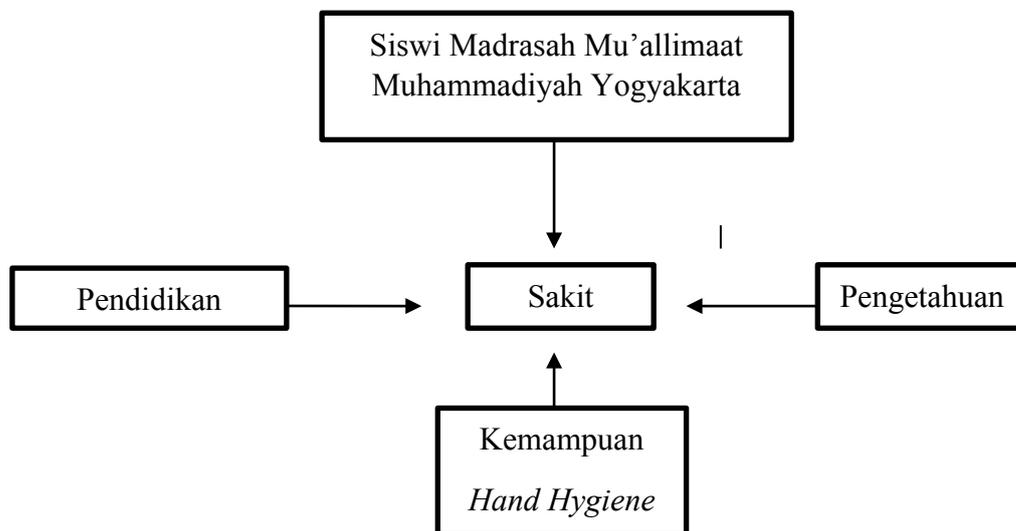
Ada beberapa karakteristik lain anak usia ini adalah sebagai berikut :

- 1) Anak banyak menghabiskan waktu di luar rumah.
- 2) Aktivitas fisik anak semakin meningkat.
- 3) Pada usia ini anak akan mencari jati dirinya.

Anak akan banyak berada di luar rumah untuk jangka waktu antara 4-5 jam. Aktivitas fisik anak semakin meningkat seperti pergi dan pulang sekolah, bermain dengan teman, akan meningkatkan kebutuhan energi dan perilaku untuk membersihkan tanganpun sangat berpengaruh dengan, apabila anak tidak memperoleh energi sesuai kebutuhannya maka akan terjadi pengambilan cadangan lemak untuk memenuhi kebutuhan energi, apabila anak tersebut tidak membersihkan tangan ketika akan makan atau setelah bermain, si anak akan mudah terkena infeksi sehingga anak menjadi lebih kurus dari sebelumnya (Khomsan, 2010).

Pada usia sekolah, anak akan mulai mencari jati dirinya dan akan sangat mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya, terutama teman sebaya yang pengaruhnya sangat kuat seperti anak akan merubah perilaku dan kebiasaan temannya, termasuk perubahan kebiasaan membersihkan tangan dan makan. Peranan orangtua sangat penting dalam mengatur aktivitas anaknya sehari misalnya pola makan, waktu tidur, dan aktivitas bermain anak (Moehyi, 1996).

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep.

C. Hipotesis

Pelatihan tentang mencuci tangan yang tepat dan benar, efektif menurunkan angka kejadian sakit pada siswa sekolah. Ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan (*Hand Hygiene*) dengan kejadian sakit di sekolah. Khususnya di sekolah yang berbasis pondok pesantren seperti di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dikarenakan kegiatan sehari – hari di pondok pesantren melibatkan kontak baik fisik dan non fisik antar santri,

maka apabila terjadi infeksi yang mengenai satu individu maka akan terjadi penularan yang lebih cepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan akan meningkatkan kemampuan *Hand Hygiene* dan menurunkan kejadian sakit pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta